PENGARUH RENTABILITAS EKONOMI DAN RENTABILITAS MODAL SENDIRI TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA

Rendy Oratmangun
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saumlaki
oratmangunr@gmail.com

Abstrak

Koperasi adalah usaha bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan perekonomian masyarakat lokal, dalam penelitian ini koperasi yang akan diteliti adalah koperasi Kasih Saumlaki di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Koperasi simpan pinjam Kasih didirikan pada tahun 2001 di Saumlaki Tanjung Batu, Koperasi Kasih hanya bergerak di bidang simpan pinjam dengan jangkauan wilayah sekota Saumlaki dan sekitarnya. Tujuan koperasi simpan pinjam kasih berdiri yaitu untuk mensejahterahkan anggota dan masyarakat pada umumnya lewat pinjaman yang diberikan sebagai tambahan modal bagi usaha kecil dan menengah untuk mengembangkan usaha yang ada. Untuk melihat besaran pengaruh rentabilitas baik ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri peneliti menggunakan data dari tahun 2017-2019 yang diklasifikasi dalam masing-masing bulan, kemudian dibuat analisis regresi linear berganda terhadap kedua variabel ini. Baik rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha dengan besaran pengaruh sebesar 98,9 untuk modal sendiri, dan 26,6% untuk rentabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Rentabilitas, Rentabilitas Ekonomi, Rentabilitas Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha,

Pendahuluan

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa “Koperasi

Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Andjar P W (2008:19) menyebutkan bahwa “Mohammad Hatta dalam bukunya *The Cooperative Movement in Indonesia*, mengemukakan bahwa koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Selanjutnya dikemukakan juga bahwa gerakan koperasi adalah melambangkan harapan bagi kaum yang lemah ekonominya berdasarkan *self-help* dan tolong-menolong di antara anggota-anggotanya yang melahirkan di antara mereka rasa percaya diri sendiri dan persaudaraan”. Dalam menyelenggarakan usaha sebagai organisasi ekonomi, koperasi memerlukan adanya modal. Peranan modal dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup maka usaha koperasi tidak akan berjalan lancar. Sudarsono dan Edilius (2010:169) memberikan pengertian “Modal ialah baik yang merupakan barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut. memberikan pengertian “Modal ialah

baik yang merupakan barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca di sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit". Sedangkan menurut Hendar dan Kusnadi (1999:191) menjelaskan bahwa "modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lainnya yang sah".

Kajian Teori

Koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Sebagai badan usaha, koperasi harus memiliki modal ekuitas sebagai modal perusahaan. Atas dasar itu kedudukan dan status modal koperasi secara hukum dipertegas dengan menetapkan modal sendiri yang merupakan ekuitas, sedang modal pinjaman merupakan modal penunjang. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dan sumber lainnya yang sah".

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga koperasi harus dapat memanfaatkan modalnya dengan sebaik-baiknya yang artinya dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan keuangan, maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan laba atau yang sering

disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi setiap modal koperasi yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan koperasi harus diarahkan untuk memperoleh laba, terutama modal pinjaman harus diperhitungkan dengan benar antara beban bunga yang harus dibayar dengan perolehan keuntungan dari pinjaman tersebut. Pemanfaatan modal sendiri dan modal pinjaman salah satunya yaitu pembiayaan operasional usaha untuk memperoleh profit (keuntungan). Hal ini dapat dilihat secara langsung dalam laporan keuangan koperasi. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan pada saat tertentu, prestasi operasi dalam suatu rentang waktu, serta informasi-informasi lainnya.

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan *performance* keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi koperasi diperlukan beberapa tolok ukur, salah satunya yaitu analisis rasio keuangan yang menghubungkan data-data keuangan yang satu dengan lainnya.

Latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tentang pengelolaan modal usaha pada koperasi tersebut, menganalisisnya kemudian menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul "Pengaruh Rentabilitas terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kasih Saumlaki Kabupaten Kepulauan Tanimbar"

Adapun masalah pokok yang diangkat dalam penulisan ini adalah bagaimana pengelolaan rentabilitas modal usaha dan rentabilitas ekonomik mempengaruhi sisa hasil usaha koperasi kasih saumlaki dapat meningkat?

Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Sedangkan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK No.27), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisasi pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Mohamad Hatta, mendefinisikan bahwa : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”.

Sesuai dengan pengertian dan jati diri serta nilai-nilai koperasi tersebut diatas maka keberhasilan koperasi dalam melaksanakan perannya antara lain ditujukan :

- a. Membangun dan meningkatkan peran dan partisipasi anggota: Anggota Koperasi sebagai modal utama dari koperasi, maju atau mundurnya kinerja koperasi akan ditentukan oleh peran aktif anggota baik sebagai pemodal (pemilik), nasabah (konsumen) serta sebagai penerima manfaat atau dengan kata lain Anggota adalah Raja. Ini adalah realita dalam perkoperasian karena anggota sebagai pemilik koperasi memberikan makna bahwa anggota memiliki hak penuh menentukan diterima atau disetujuinya perencanaan usaha yang diajukan oleh Pengurus dan Pengawas dalam forum Rapat Anggota. Sikap loyal anggota karena memiliki koperasi dapat ditumbuhkan melalui kegiatan perencanaan usaha koperasi sejak awal, program kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk anggota yang terpola dan berkesinambungan. Hal ini selain membuka cakrawala wawasan bagi
- anggota koperasi juga membangun watak koperasi (budaya) dari anggotanya
- b. Membangun kemampuan Pengelola dan kaderisasi: Pengelola atau pengurus koperasi (termasuk juga jajaran struktural dibawahnya) harus memiliki kemampuan kepemimpinan, kewirausahaan, professional serta terutama memiliki kejujuran. Pengurus dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya mampu menghasilkan pelayanan yang dapat memberikan manfaat kepada anggotanya (baik aspek manfaat fisik, ekonomi maupun manfaat psikologis).
- c. Memiliki kesehatan keuangan: Keberhasilan dan kegagalan koperasi dapat dilihat sehat atau tidaknya keuangan koperasi, tingkat kesehatan keuangan koperasi mencerminkan juga kesehatan usaha, organisasi, manajemen serta sehatnya kualitas pelayanannya kepada anggota. Keadaan keuangan dilaporkan secara berkala sesuai kaidah-kaidah akuntansi, terbuka dan bertanggung jawab. Untuk itu peran aktif Pengurus membangun koordinasi pengawasan (internal) dengan Badan Pengawas Koperasi harus menganut system pengawasan atau pendeteksian dini (early warning system), mengoreksi dan memperbaiki sedini mungkin masalah keuangan koperasi sebelum kerugian menjadi beban yang harus dipikul oleh anggota karena kesalahan prosedural (mismanagement) oleh pengelola.
- d. membangun kemitraan antar koperasi dan kemitraan koperasi dengan pihak Badan Usaha lain: Menghadapi trend bisnis (era pasar bebas) dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, koperasi sejak dini sudah harus melakukan penyesuaian dan antisipasi pengembangan usahanya dengan melakukan kerjasama antar koperasi (membangun sinergi) untuk memiliki bargaining position dengan mengutamakan kekuatan pasar (captive market) anggotanya; karena Keberhasilan hanya dapat diraih secara bersama untuk

kepentingan yang sama, saat ini momentum untuk mewujudkan kekuatan yang dimiliki koperasi melalui kerjasama kemitraan. Mendorong koperasi juga menjalin kerjasama kemitraan dengan pihak lain, seperti Badan Usaha milik Negara/Daerah, swasta dalam negeri maupun swasta asing, perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, agar koperasi dapat dan mampu memasuki perdagangan internasional, maupun dapat secara bersama-sama membangun jejaring usaha.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil untuk pengambilan akan menjadi lebih baik. Menurut Munawir (2010:64) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis. Analisis vertical yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu satu saat saja, yaitu yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertical ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Bernstein dalam Harahap (2010:298) analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan, *Screening*: Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan. Kedua, *Understanding*: Memahami perusahaan, kondisi keuangan, dan hasil usahanya. Ketiga, *Forecasting*: Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi

keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Keempat, *Diagnosis*: Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010:68), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi, Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*): yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*. Selanjutnya, Rasio-rasio Laporan Laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*), yaitu angka- angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari Laporan Laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya. Yang terakhir, Rasio-rasio antar Laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Riyanto (2010:36) faktor-faktor yang mempengaruhi *rate of return* (Rentabilitas) adalah, Volume penjualan, Efisiensi penggunaan biaya, profit margin dan struktur modal perusahaan. Selih lanjut Menurut Riyanto (2010:36) "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase". Sedangkan Munawir (2010:33) menyatakan bahwa "rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri)".

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak

diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus laba usaha dibagi modal usaha dikali seratus perser.

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Munawir (2010:33) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”. Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri dikali dengan seratus perser.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha dari koperasi tersebut selama periode tersebut berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka koperasi tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik.

Pada hakikatnya modal merupakan nominal yang harus selalu ada untuk menopang kegiatan usaha perusahaan atau badan usaha. Begitu juga dengan koperasi, dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal, baik modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal sangat menentukan berjalan tidaknya usaha atau kegiatan koperasi. Apabila koperasi mengalami keuntungan maka koperasi mempunyai rentabilitas. Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit atau di dalam koperasi sering disebut dengan SHU. Munawir (2010:86) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas

tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum bisa dijadikan sebagai ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat berusaha dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2010:37). Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia yang umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi permasalahan anggotanya. Koperasi termasuk salah satu badan usaha yang sesuai dengan UUD 1945 yaitu perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini dikarenakan koperasi merupakan sokoguru perekonomian nasional. Menurut Arifin (2010:131) menyebutkan bahwa “dalam era globalisasi ekonomi sekarang ini, koperasi tetap dipandang sebagai sokoguru perekonomian nasional”.

Dalam menyelenggarakan usahanya sebagai organisasi ekonomi, koperasi memerlukan adanya modal. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman, sehingga dalam pengelolaan modal tersebut koperasi harus memberi manfaat yang sebesar-besarnya untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya. Dalam pengelolaan modal atau keuangan maka pihak koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efisien untuk meningkatkan SHU, yang nantinya berpengaruh terhadap

nilai rentabilitas. Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang akan dibahas maka perlu dirumuskan dalam kerangka pemikiran seperti berikut:

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang didapat berupa laporan keuangan koperasi selama 3 tahun terakhir. Data penelitian diukur dengan menggunakan rumus keuangan yaitu ; Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi. Tempat penelitian pada koperasi kasih saumlaki yang beralamat di :Jalan tanjung batu saumlaki, penelitian ini direncanakan dimulai mulai mei 2020 dan selesai bulan agustus 2020. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase” dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas MS} = \text{SHU Setelah Pajak} / \text{Modal Sendiri} \times 100$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \text{SHU Sebelum Beban Perkoperasian} / \text{Total Aktiva} \times 100$$

SHU adalah merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha.

Rumus SHU = Total Pendapatan – Total Biaya

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2001 sampai dengan 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019 yang di bagi dalam laporan bulanan. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu angka – angka dari laporan keuangan sedangkan data kualitatif berupa data struktur organisasi dan sejarah singkat koperasi kasih. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder yaitu data laporan keuangan koperasi tahun 2014 – 2016.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara observasi pada objek penelitian. Mengumpulkan data variabel X dan Y dengan membuat laporan modal usaha serta SHU perbulan mulai dari bulan Januari 2017 – Desember 2019

Data penelitian dianalisis dengan uji statistik. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linier sederhana dengan rumus : $Y = a + bx$

Dimana : $Y = \text{SHU}$

$a = \text{Konstanta}$

$b = \text{Koefisien regresi}$

$X = \text{Rentabilitas Modal usaha}$

Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan data rentabilitas modal sendiri maka yang dilakukan peneliti adalah membagi SHU setelah pajak masing-masing tahun ke dalam 12 bulan dan modal sendiri dibagi kedalam 12 bulan per masing-masing tahun. Tahap selanjutnya adalah membagi SHU setelah pajak/modal sendiri dikali dengan 100, hasil lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran penelitian ini. Untuk mendapatkan data rentabilitas ekonomi, maka data selanjutnya dibagi kedalam data bulanan, sehingga rumus rentabilitas ekonomi didapat dari SHU sebelum beban perkoperasian dibagi 12 bulan dan total aktiva juga dibagi dalam 12 bulan dan selanjutnya menggunakan rumus rentabilitas ekonomi, yaitu SHU sebelum beban perkoperasian/total aktiva koperasi, data lengkapnya dapat dilihat dalam lampiran pada penelitian ini.

Data SHU didapat dari total pendapatan dikurang total biaya, dengan kata lain bahwa SHU setelah pajak adalah data SHU itu sendiri, dan untuk mengubah data itu menjadi persentasi maka peneliti membagi data SHU setelah pajak per bulan dengan total SHU setelah pajak dalam satu tahun, yang selanjutnya mendapat perlakuan statistik dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel Descriptive Statistics SHU dan Rentabilitas Modal Sendiri

	Mean	Std. Deviation	N
SHU	8,3336	2,59027	36
Rentabilitas Modal Sendiri	46,6081	14,72842	36

Pada tabel statistik deskriptif terlihat nilai rata-rata SHU adalah sebesar 8,33 dengan simpangan baku (Std. Deviation) 2,59 serta jumlah data yang dipergunakan adalah sebanyak 36, Rentabilitas modal sendiri dengan nilai rata-rata adalah 46,60 dengan simpangan baku 14,72 serta jumlah data yang dipergunakan adalah sebanyak 36. dari data diatas dapat diartikan bahwa kedekatan masing-masing data baik itu variabel SHU dan Rentabilitas Modal Sendiri terhadap satu data didalam 36 data adalah sebesar 2,59 dan 14,72. Persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a + bX$. Sedangkan untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat dilihat pada output yang terdapat didalam tabel coefficients regresi.

Tabel Coefficients Regresi Rentabilitas Modal Sendiri dan SHU

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,182	,154		1,180	,246
Rentabilitas Modal Sendiri	,175	,003	,995	55,462	,000

a. Dependent Variabel: Sisa Hasil Usaha

Simbol a adalah angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam penelitian ini nilainya sebesar 0,182. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada rentabilitas ekonomi maka nilai konsisten sisa hasil usaha (Y) maka nilai konsisen SHU adalah sebesar 0,182. b

adalah angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,175 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pada tingkat Rentabilitas Modal Sendiri (X) maka SHU (Y) akan meningkat sebesar 0,175. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rentabilitas Modal Sendiri (X) berpengaruh secara positif terhadap SHU (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 0,182 + 0,175 X$.

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak, pada penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah;

H_0 = tidak ada pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri (X) terhadap SHU (Y);
 H_a = ada pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri (X) terhadap SHU (Y).

Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak maka peneliti akan melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Dasar Pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah;

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri (X) terhadap SHU (Y).
2. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri (X) terhadap SHU (Y)

Berdasarkan output di tabel Coefficients Regresi diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih Kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh rentabilitas ekonomi terhadap SHU”. Berdasarkan out diatas diketahui nilai t hitung adalah sebesar 55,462, karena nilai t hitung Sudah ditemukan maka langkah selanjutnya

adalah melihat t pada table, pada penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yaitu rentabilitas ekonomi dan SHU, jumlah data adalah sebanyak 36, dan taraf signikannya adalah 5% (karena dua sisi, jadi signifikansinya adalah 0,025) maka hasilnya sebagai berikut:

$$df = n - k \text{ atau } df = 36 - 2 = 34$$

Jadi $df = 34$

Nilai t-tabel yang didapatkan dari jumlah varibel dan jumlah data serta taraf signifikansi adalah sebesar 2,032. Karena nilai t hitung lebih besar 55,462 lebih besar dari > 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Model Summary Rentabilitas Modal Sendiri dan SHU

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,995 ^a	,989	,989	,27479

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas Modal Sendiri

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri terhadap SHU dalam analisis regresi linear sederhana maka peneliti berpedoman pada nilai R Square atau R^2 yang dapat dilihat pada tabel Model Summary pada output SPSS. Dari tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,989 yang mengandung arti bahwa pengaruh rentabilitas ekonomi berpengaruh terhdap SHU adalah sebesar 98,9% sedangkan 1,1% SHU dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Tabel Descriptive Statistics SHU dan Rentabilitas Modal Sendiri

	Mean	Std. Deviation	N
SHU	8,3336	2,59027	36
Rentabilitas Ekonomi	50,8919	18,35714	36

Seperti yang telah dibuat pada tabel statistik deskriptif sebelumnya, maka dapat terlihat nilai rata-rata SHU adalah sebesar 8,33 dengan simpangan baku (Std. Deviation) 2,59 serta jumlah data yang dipergunakan adalah sebanyak 36, tetap untuk Rentabilitas Ekonomi dengan nilai rata-rata adalah 50, 89 dengan simpangan baku 18,35 serta jumlah data yang dipergunakan adalah sebanyak 36. dari data diatas dapat diartikan bahwa kedekatan masing-masing data baik itu variabel SHU dan Rentabilitas Modal Sendiri terhadap satu data di dalam 36 data adalah sebesar 2,59 dan 18,35.

Tabel Coefficients Regresi Rentabilitas Ekonomi dan SHU

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Sisa Hasil Usaha (Constant)	4,519	1,107	4,081	,000
Rentabilitas Ekonomi	,075	,021	3,655	,001

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Konstanta dari unstandardized coefficients dalam regresi ini nilainya sebesar 4,519 dengan artianyan bahwa jika tidak ada rentabilitas ekonomi maka nilai konsisten sisa hasil usaha (Y) maka nilai konsisen SHU adalah sebesar 4,519. Angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0,075 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pada tingkat rentabilitias (X) maka SHU (Y) akan meningkat sebesar 0,075. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Rentabilitas Ekonomi (X) berpengaruh secara positif terhadap SHU (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 4,519 + 0,075 X$. Uji hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linear sederhana adalah;

H_0 = tidak ada pengaruh Rentabilitas Ekonomi (X) terhadap SHU (Y);

H_a = ada pengaruh Rentabilitas Ekonomi (X) terhadap SHU (Y).

dengan asumsi hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh rentabilitas ekonomi (X) terhadap SHU (Y).
2. Sebaliknya, Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh rentabilitas ekonomi (X) terhadap SHU (Y)

Berdasarkan output di tabel Coefficients Regresi diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih Kecil dari < probabilitas 0,05, disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada pengaruh Rentabilitas Ekonomi terhadap SHU”. Demikian juga dengan perhitungan t tabel dan t hitung nilai t-tabel yang didapatkan dari jumlah variabel dan jumlah data serta taraf signifikansi adalah sebesar 2,032. Karena nilai t hitung lebih besar 3,655 lebih besar dari > 2,032 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel Model Summary Rentabilitas Ekonomi dan SHU

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,531 ^a	,282	,261	2,22670

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas Ekonomi

b. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Model Summary pada output SPSS pada tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,282 yang mengandung arti bahwa pengaruh rentabilitas ekonomi berpengaruh terhadap SHU adalah sebesar 28,2% sedangkan 71,8% SHU dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Daftar Pustaka

Andjar, P. W. (2008). *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman Regulasi*

Pendidikan dan Modal Usaha. Cet I.

Jakarta :Kencana Prenada Media.

Arifin. (2010). *Koperasi Teori dan Praktek*.

Jakarta: Penerbit ERLANGGA.

Brenstein, L. A. (2011). *Analisis of Financial*

Statment. Revised Edition. New York:

Richard D.Irwin.Inc

Harahap, S. (2010). *Analisis Kritis atas*

Laporan Keuangan. Cet 11. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada.

Hendar & Kusnadi. (1999). *Ekonomi Koperasi*.

Jakarta: Lembaga Penerbit UI.

Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan*

Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar*

Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4.

Yogyakarta: BPFE